

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

- 1) Proporsi remaja yang berperilaku seksual berisiko sebanyak 35 orang (35,7%) dari seluruh responden (98 remaja).
- 2) Sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik (60%).
- 3) Dalam hal sikap terhadap HIV dan AIDS proporsi responden yang bersikap positif sebanding dengan responden yang memiliki sikap negatif.
- 4) Sebagian besar responden berada pada usia 20 - 24 tahun (70,4%) dan sebagian besar adalah laki-laki. Proporsi remaja berpendidikan tinggi ( $\geq$  SMA) hampir sama proporsinya dengan remaja yang berpendidikan rendah ( $\leq$  SMP). Sebagian besar remaja pernah mengonsumsi NAPZA yakni sebesar 61,2 %. Sebagian besar pernah mengonsumsi alkohol (60,2%). Sebagian besar responden telah terpapar media porno, hanya 8% yang mengaku tidak pernah terpapar media porno, sebagian besar dari VCD porno (68,4%). Rata-rata responden telah terpapar lebih dari 3 sumber informasi (53,1%). Sumber informasi terbanyak menurut responden diperoleh dari media (98%), terendah bersumber dari pendidik formal seperti guru (12,2%). Petugas penyuluh seperti petugas kesehatan atau petugas *outreach* berada pada urutan kedua (73,5%).
- 5) Frekuensi pendampingan memiliki hubungan bermakna dengan pengetahuan responden tentang HIV dan AIDS (*p-value* 0,031; OR=2,47; 95% CI=1,07-5,67).

- 6) Pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan sikap responden (*p-value* 0,017; OR=2,75; 95% CI=1,19-6,36).
- 7) Terdapat 4 variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku seksual berisiko yaitu Umur (*p-value* 0,022; OR=3,25; 95% CI=1,11-9,56), jenis kelamin (*p-value* 0,013; OR=3,19; 95% CI=1,21-8,40), penggunaan NAPZA (*p-value* 0,000; OR=20,57; 95% CI=4,54-93,26 ), dan keterpaparan media porno (*p-value* 0,008; OR=4,69; 95% CI=1,28-17,19).

## 7.2 Saran

### 1. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

- 1) Program pendampingan terhadap remaja pasar diharapkan terus berjalan secara intensif, konsisten berkelanjutan dan minimal 4 kali pendampingan karena sesuai dalam penelitian ini bahwa pendampingan  $\geq 4$  kali memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.
- 2) Pemberian informasi sepatutnya diberikan secara tepat yakni baik secara metode penyampaian informasi dan isi materi yang sesuai dengan kebutuhan di usia remaja.
- 3) Walaupun dalam penelitian ini remaja dewasa yang lebih berisiko tinggi, namun mereka berawal dari remaja muda, sehingga pendampingan hendaknya diberikan dari usia sedini mungkin.
- 4) Pengawasan yang lebih baik dan tindakan yang lebih tegas dari pemerintah terhadap pembuatan maupun pengedaran VCD porno atau media lain yang berbebetuk porno, yang terbukti menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka perilaku seksual di kalangan remaja.

- 5) Pengawasan yang lebih baik dan tindakan yang lebih tegas terhadap peredaran NAPZA, khususnya di kalangan remaja.
- 6) Perlu kerja sama antar berbagai pihak baik *stake holder*, pemerintah, pihak-pihak donatur, LSM lainnya maupun masyarakat luas dalam upaya penyebaran informasi mengenai HIV dan AIDS melalui berbagai media dengan bahasa yang mudah dimengerti remaja melalui televisi, radio, surat kabar, poster/selebaran, KIE, dapat pula disediakan tempat khusus sebagai sarana penyebaran informasi, seperti yang baru di jalankan oleh PKBI yaitu meletakkan mading (majalah dinding) yang berisi informasi HIV dan AIDS dan di letakkan di tempat-tempat strategis.
- 7) Pelayanan kesehatan khususnya yang melayani remaja dengan permasalahannya di tingkat puskesmas maupun rumah sakit ditingkatkan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan baik termasuk fasilitas pemberian informasi mengenai HIV dan AIDS
- 8) Meningkatkan pemberdayaan pendidik sebaya sebagai perpanjangan tangan dari petugas outreach dalam penyebaran informasi mengenai HIV dan AIDS.
- 9) Hindari pembuatan media informasi dengan gambar yang mendekati pornografi, karena dikhawatirkan pesan tidak tersampaikan dengan baik.
- 10) Dalam menyebarkan informasi tentang cara pencegahan penularan HIV, pemberi informasi harus mengurutkan atau menekankan bahwa cara pertama pencegahan adalah tidak melakukan hubungan seks, kedua bersikap saling setia dengan pasangan seks dan terakhir bagi kelompok yang berisiko adalah penggunaan kondom.

## **2. Bagi Remaja**

- 1) Bagi remaja, tidak melakukan hubungan seksual pra nikah adalah sangat dianjurkan karena selain bertentangan dengan ajaran agama tentu akan merugikan kesehatan reproduksi dan kehidupannya selanjutnya.
- 2) Terus menggali informasi mengenai HIV dan AIDS dari berbagai tempat meupun berbagai sumber, diharapkan dapat lebih bijak dalam berperilaku dan dapat memberikan informasi tersebut ke teman dan keluarganya.

## **3. Bagi Peneliti Lain**

Perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko tertular HIV dan AIDS khususnya di kalangan remaja.